

DAMPAK AGROWISATA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DESA WISATA SEMBALUN BUMBUNG, LOMBOK TIMUR

Ruhiyawati¹, Saptano Nugroho², Nararya Narottama³

Email: ruhiwati379@gmail.com¹, saptano_nugroho@unud.ac.id², nararya.narottama@unud.ac.id³
Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: This research was conducted based on the condition of agrotourism development in the Sembalun Bumbung Tourism Village, which is quite developed, seen from the emergence of agrotourism businesses. This research aims to determine the impact of agrotourism activities on socio-cultural changes in society. This research uses a qualitative approach, with primary and secondary data sources obtained through observation, interviews and documentation. The technique for determining informants uses purposive sampling techniques and data analysis uses descriptive qualitative analysis techniques. This study shows that agrotourism has an impact on the community in the Sembalun Bumbung Tourism Village seen from four aspects, including: the impact on changes in the livelihood structure and increased community income after agrotourism, the impact on social deviation is relatively low due to community awareness of the importance of security, The impact on social organizations/institutions, namely the formation of social organizations which became a forum for developing the Sembalun Bumbung Tourism Village and the impact on existing arts and customs which are still implemented and continue to maintain and preserve them. Advice that can be given to the government and tourism service entrepreneurs in Sembalun Bumbung Village is to embrace local communities so they can collaborate with tourism entrepreneurs and pay more attention to local communities in exploiting business opportunities and employment opportunities.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi perkembangan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung yang cukup berkembang dilihat dari bermunculannya usaha-usaha agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan agrowisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa agrowisata memberikan dampak terhadap masyarakat di Desa Wisata Sembalun Bumbung dilihat dari empat aspek, antara lain: dampak terhadap perubahan struktur kehidupan dan peningkatan pendapatan masyarakat pasca agrowisata, dampak terhadap penyimpangan sosial yang disebabkan oleh masyarakat relatif rendah. kesadaran akan pentingnya keamanan, Dampak terhadap organisasi/lembaga sosial yaitu terbentuknya organisasi kemasyarakatan yang menjadi wadah pengembangan Desa Wisata Sembalun Bumbung dan dampaknya terhadap kesenian dan adat istiadat yang ada yang masih dilaksanakan dan terus dijaga dan dilestarikan mereka. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah dan pengusaha jasa pariwisata di Desa Sembalun Bumbung adalah merangkul masyarakat lokal agar dapat berkolaborasi dengan pengusaha pariwisata dan lebih memperhatikan masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang usaha dan lapangan kerja.

Keywords: dampak, agrowisata, perubahan sosial budaya

PENDAHULUAN

Kawasan Wisata Sembalun menjadi salah satu Kawasan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi keindahan alam seperti Gunung Rinjani, air terjun, perbukitan,

serta hamparan petak sawah yang indah. Selain memiliki keindahan alam, Sembalun juga memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat sembalun berprofesi sebagai petani, karena letaknya yang berada di

bawah kaki Gunung Rinjani membuat Sembalun memiliki tanah yang subur sehingga berbagai macam tanaman hortikultura dapat tumbuh di daerah ini.

Berdasarkan Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor: 188.45/403/PAR/2021 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur Desa Sembalun Bumbung ditetapkan sebagai Desa Wisata. Desa yang terletak di Kecamatan Sembalun ini berada pada ketinggian 1.300-1.600 mdpl. Mayoritas penduduk Sembalun Bumbung bekerja di bidang pertanian, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan berkebun dan berternak (Profil Desa Sembalun Bumbung, 2022). Dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada, sebagian besar masyarakat Desa Sembalun Bumbung mengembangkan agrowisata.

Agrowisata merupakan aktivitas wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik potensi berupa keindahan alam kawasan pertaniannya, keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Gumelar S. Sastrayuda, 2010). Sedangkan menurut Nurisjah (2001) dalam Budiarti (2013), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperkaya pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Menurut Subowo (2002) dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat membantu kelestarian sumber daya, kearifan dan teknologi lokal, serta dapat meningkatkan ekonomi lokal atau masyarakat di sekitar agrowisata.

Sebelum ditetapkan sebagai Desa Wisata Desa Sembalun sudah cukup dikenal luas dan dikunjungi wisatawan meskipun hanya sekedar menikmati suasana alam maupun memetik stroberi. Tahun 2016 hingga sekarang setelah adanya pengembangan agrowisata, wisatawan tidak hanya dapat menikmati wisata petik stroberi, berbagai

daya tarik agrowisata mulai bermunculan seperti taman bunga Wisatani Garden, *camping ground*, *cafe* atau kedai yang memanfaatkan keindahan perbukitan sebagai daya tarik, spot foto, *outbound* dan lain sebagainya. Selain itu, hal unik yang menjadi daya tarik wisatawan adalah masyarakat yang masih tetap mempertahankan nilai-nilai kemasyarakatan serta tradisi turun-temurun seperti sistem pengelolaan yang masih bersifat tradisional serta kesenian dan tradisi upacara yang masih tetap dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan Ketua Pokdarwis Desa Sembalun Bumbung, sejak munculnya berbagai atraksi agrowisata di desa wisata Sembalun Bumbung membuat tingkat kunjungan wisatawan cukup meningkat. Hal tersebut tentu akan memberikan perubahan bagi masyarakat lokal. Menurut Greenwood (1976) dalam (Suherli, 2021) ber kunjungannya wisatawan ke suatu daerah akan menyebabkan terjadinya interaksi antar masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan struktur atau tata nilai kehidupan masyarakat.

Kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata akan menyebabkan terjadinya interaksi antar masyarakat dengan wisatawan. Hal tersebut tentu akan membawa perubahan sosial budaya bagi masyarakat lokal itu sendiri. Baik itu perubahan dari segi ekonomi, mata pencaharian, tingkat pendidikan, bahasa, cara berpakaian, pola pikir, tata nilai kehidupan sehari-hari, gaya hidup, budaya, adat serta tradisi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa perubahan yang terlihat jelas pada masyarakat desa Sembalun Bumbung setelah adanya pengembangan agrowisata yaitu perubahan pada sistem mata pencaharian masyarakat yang awalnya bekerja sebagai petani kini banyak masyarakat desa Sembalun Bumbung beralih profesi menjadi pedagang, pengusaha akomodasi, dan pengusaha agrowisata. Serta adanya perubahan pola pikir dan masyarakat mulai terbuka akan hal-hal baru serta memiliki wawasan dan pengetahuan terkait pariwisata.

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian maka penulis melakukan telaah pustaka dengan tujuan untuk menjadi pembandingan dan pembeda dengan penelitian lainnya. Telaah hasil penelitian pertama oleh M. Sarjan, dkk. (2021), berjudul "Kebun Kopi

Arabika Sembalun Bumbung Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata” yang menyebutkan bahwa Kebun Kopi Sembalun memiliki potensi yang cukup baik, namun terdapat pula kelemahan seperti keterbatasan dana, kurangnya sarana dan prasarana penunjang, serta kurangnya atraksi wisata yang ditawarkan. Kebun kopi Sembalun yang paling menonjol adalah objek wisata yang ditawarkan bersifat rekreasi dan edukatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dimana penelitian sama-sama dilakukan di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan perbedaannya pada pada fokus penelitian.

Kedua, penelitian oleh Annisa Rizqa Alamri dan Yayan Hanapi (2021) dengan judul “Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort” yang menjelaskan bahwa masyarakat Desa Patoameme mengalami perubahan sosial budaya pasca adanya pengembangan wisata di Sekitar Kawasan Wisata tersebut. Beberapa perubahan yang terjadi diantaranya perubahan dari segi mata pencaharian yang sebelumnya mayoritas masyarakat menjadi nelayan kini beralih sebagai pengemudi taksi perahu. Selain itu adanya sumber-sumber mata pencaharian baru, seperti usaha *laundry* dan menjadi staf di Pulo Cinta. Kemudian mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu terkait perubahan sosial masyarakat akibat adanya pariwisata.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dan menganalisis perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat akibat dari pengembangan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung. Sedangkan apabila penelitian ini tidak dilakukan maka akan dikhawatirkan perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat tidak dapat diketahui dan diidentifikasi karena belum adanya penelitian terkait fokus dan bidang kajian yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya di lokasi yang sama, sehingga ini menjadi justifikasi kebaruan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Wisata

Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Terdapat ruang lingkup penelitian untuk membatasi fokus kajian ini yaitu dampak pariwisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Wisata Sembalun Bumbung dilihat dari:

- a. Dampak agrowisata terhadap mata pencaharian masyarakat
- b. Dampak agrowisata terhadap Penyimpangan sosial
- c. Dampak agrowisata terhadap Organisasi/kelembagaan sosial
- d. Dampak agrowisata terhadap Kesenian dan adat istiadat

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan jenis data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996) meliputi data gambaran umum lokasi penelitian, data aktivitas agrowisata, data mata pencaharian, data penyimpangan sosial yang terjadi, data organisasi/kelembagaan sosial serta data kesenian dan adat istiadat. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2008) yang meliputi data jumlah kunjungan wisatawan data jumlah penduduk, data jumlah pendapatan masyarakat, data jumlah usaha agrowisata, data luas wilayah. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Hasan (2002: 82).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi (Widoyoko, 2014), wawancara (Sugiyono, 2016), dan dokumentasi (Herdiansyah, H 2019). Adapun teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling (Bungin, 2007) merupakan suatu teknik penentuan informan yang memiliki kriteria relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu informan harus memiliki kekayaan pengetahuan terkait penguasaan data terhadap objek penelitian serta informan memiliki pengetahuan yang luas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Moleong, 2005) dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data
Pada tahap ini data yang telah diperoleh akan diseleksi kemudian membuat ringkasan, menggolongkan data ke pola-pola untuk mempertegas fokus utama yang ingin diteliti.
- 3) Penyajian data
Pada tahapan ini data yang telah diringkas kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif.
- 4) Penarikan kesimpulan
Pada tahapan ini data yang telah disajikan selanjutnya akan ditarik kesimpulan dengan cara meninjau kembali catatan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung saat ini dapat dikatakan cukup berkembang pesat. Melihat semakin banyaknya atraksi wisata berbasis agrowisata yang ditawarkan oleh masyarakat lokal, para pengelola dan pelaku usaha pariwisata. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan peneliti di lapangan aktivitas agrowisata yang berkembang di Sembalun Bumbung didominasi oleh wisata petik stroberi dan pedagang yang menjual buah dan sayur-mayur hasil dari pertanian masyarakat.

Aktivitas agrowisata sebagian besar berpusat di Desa Sembalun Bumbung

kemudian diikuti oleh Desa Sembalun Lawang, Sembalun Timba Gading dan Sembalun. Hal tersebut berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar para petani atau masyarakat Desa Sembalun Bumbung yang memiliki lahan di pinggir jalan cenderung membuka usaha wisata petik stroberi serta menjual hasil pertaniannya lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya.

Sejak agrowisata mulai berkembang dan menjadi salah satu daya tarik yang banyak diminati, jumlah wisatawan yang berkunjung mulai meningkat. Tentu hal tersebut membawa dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar. Sehingga keadaan tampak berbeda dengan kondisi sosial yang terjadi pada masyarakat sebelum adanya pengembangan agrowisata dengan setelah adanya pengembangan agrowisata yang menunjukkan adanya tingkatan kunjungan wisatawan, semakin banyaknya peluang kerja dan beragamnya mata pencaharian, gaya berpakaian mengikuti *trend*, munculnya penyimpangan sosial, terbentuknya organisasi atau komunitas sosial di bidang pariwisata dan pertumbuhan pariwisata yang meningkat dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata serta sarana dan prasarana.

Berikut ini tabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Desa Wisata Sembalun Bumbung tahun 2016-2021.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara ke Desa Wisata Sembalun Bumbung Tahun 2016-2021

No	Wisatawan	Tahun						Total
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Nusantara	12.067	12.539	6.053	4.050	7.536	15.060	57.503
2.	M mancanegara	193	565	100	125	20	103	1.106

Sumber: Desa Sembalun Bumbung, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang cukup signifikan pada tahun 2021. Tahun 2016 jumlah wisatawan nusantara sebanyak 12.067 meningkat pada tahun 2017 menjadi sebanyak 12.539. Peningkatan tersebut juga terjadi pada wisatawan mancanegara yang pada tahun 2016 sebanyak 193 wisatawan kemudian meningkat di tahun 2017 menjadi sebanyak 565 wisatawan.

Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan kunjungan yang disebabkan oleh Gempa Bumi yang melanda Lombok pada waktu itu. Ketika itu pariwisata sangat terpuruk dan banyak fasilitas pariwisata yang rusak. Pada tahun 2018 kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 6.053 dan wisatawan mancanegara sebanyak 100 terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan akibat pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh belahan dunia. Pembatasan sosial mengakibatkan adanya larangan untuk beraktivitas di luar ruangan sehingga masyarakat tidak dapat berwisata sementara yang menyebabkan terjadi penurunan kunjungan. Kemudian pada era *new normal* atau masa ketika *Covid-19* mulai berkurang dan diperbolehkannya masyarakat beraktivitas di luar ruangan sehingga terjadi peningkatan kunjungan yang sangat signifikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 15.060 wisatawan nusantara dan sebanyak 103 wisatawan mancanegara.

Aktivitas Agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung

Menurut Yoeti (1996) salah satu hal penting yang harus ada ketika berwisata yaitu, *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), *something to see* (sesuatu untuk dilihat), *something to buy* (sesuatu untuk dibeli). Kemudian Maryani (1991) menambahkan *something to learn* (sesuatu untuk dipelajari), *something to share* (sesuatu untuk dibagikan) dan *something to memorize* (sesuatu yang dapat dikenang) sebagai pelengkap. Berikut ini penjabaran terkait aktivitas agrowisata menggunakan konsep 6S di Desa Wisata Sembalun Bumbung.

1. *Something to see* (sesuatu untuk dilihat)

Keindahan alam dan kemegahan Gunung Rinjani menjadi daya tarik utama di Desa Wisata Sembalun Bumbung. Desa wisata ini berkembang menjadi daerah tujuan wisata yang mengundang wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara untuk menikmati panorama alam dan udara segar pegunungan. Desa Sembalun Bumbung termasuk ke dalam Desa Wisata yang berbasis alam dan agrowisata. Tidak hanya terkenal dengan gunung Rinjaninya, Sembalun Bumbung juga memiliki *pemandangan (view)* pegunungan serta bentang sawah yang terlihat warna warni dari atas diiringi dengan udara yang sejuk.

Selain keindahan alam Sembalun Bumbung juga memiliki tradisi, adat istiadat dan budaya yang menarik bagi wisatawan. Kondisi desa yang masih asri dengan suasana khas pedesaan membuat setiap orang yang berkunjung akan merindukan suasana seperti itu dan ingin kembali. Menikmati suasana pedesaan Sembalun Bumbung sangat cocok dilakukan untuk menghabiskan waktu libur bagi para wisatawan yang memiliki rutinitas yang padat di tengah kota. Berikut ini beberapa daya tarik wisata yang dapat dilihat dan dikunjungi wisatawan.

a. Taman Wisata Pusuk Sembalun

Taman wisata pusuk sembalun ini berada di kawasan lereng Gunung Rinjani tepatnya di Jalan Wisata Gg. Rinjani Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Letaknya yang berada pada ketinggian 1250 mdpl membuat tempat ini kerap ditutupi kabut pegunungan yang membuat udara begitu sejuk dan dingin. Taman ini menyuguhkan panorama alam yang sangat mempesona dan memanjakan mata. Sehingga tempat ini menjadi spot terbaik untuk menikmati keindahan Sembalun dari ketinggian.

Lokasinya yang berada di pinggir jalan membuat tempat ini sangat mudah diakses maka tidak heran jika tempat ini selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Untuk memasuki area taman ini dikenakan tiket masuk sebesar Rp. 5.000 kemudian parkir mobil Rp 5.00 dan parkir motor Rp 2.000. Taman Wisata Pusuk Sembalun ini telah dilengkapi beberapa fasilitas seperti area parkir, Toilet, Warung atau Kantin, Gazebo dan spot foto.

b. Kebon Kupa Sembalun

Kebon Kupa Sembalun merupakan sebuah kedai kopi yang menawarkan pengalaman

minum kopi dari ketinggian 1277 mdpl berlokasi di Dusun Jorong induk, Sembalun Bumbung dapat diakses oleh motor, mobil maupun minibus. Tempat ini menjadi salah satu tujuan daya tarik wisata favorit wisatawan ketika berkunjung ke Sembalun. Menikmati minuman hangat dari ketinggian dengan nuansa *cafe* banyak digemari oleh kaula muda yang *instagramable*.

Selain dapat menikmati *view* sembalun yang cantik, pengunjung juga bisa memacu adrenalin dengan mencoba jembatan kaca yang baru saja dibuka. Tempatnya berada di sebelah Kedai Kebon Kupu Sembalun. Untuk menikmati area ini pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp10.000/orang.

c. Kedai Sawah Sembalun

Kedai sawah merupakan sebuah restoran yang memadukan kuliner dan agrowisata. Dimana tempat ini menyajikan santapan makanan yang bisa didapatkan dengan memetik sayur dan buah-buahan sendiri. Berlokasi di Dusun Jorong Timur, Sembalun Bumbung sekitar 500meter dari ruas jalan besar tepatnya di tengah perkebunan masyarakat membuat keindahan panorama kedai sawah ini sangat cantik dikelilingi perbukitan. Menyantap hidangan dengan *view* yang begitu indah dengan semburan angin sepoi pegunungan tentu membuat menyantap makanan semakin nikmat. Tak hanya itu, pengunjung juga disajikan taman bunga warna warni yang *instagramable* dan menjadi spot foto favorit pengunjung.

d. Taman Surga Rinjani

Taman Surga Rinjani merupakan daya tarik wisata baru yang baru dibuka pada awal tahun 2023 dengan mengusung konsep *outbond* yang menawarkan pengalaman baru dalam berwisata. Beberapa fasilitas wahana yang tersedia seperti kereta gantung, karpet aladin, tangan raksasa, kapal nabi nuh, resto, taman surga, aquarium, air terjun, perosotan dan berbagai wahana lainnya.

Berlokasi di Jl. Raya Sembalun Lawang No.11, Sembalun Bumbung sangat mudah diakses oleh pengunjung karena lokasinya berada tak jauh dari jalan raya besar. Taman ini beroperasi setiap hari mulai pukul 07.00-18.00 Wita dengan harga tiket masuk sebesar Rp20.000 per orang dan untuk menikmati wahana tertentu dikenakan tarif Rp10.000 per orang.

Fasilitas yang ada di taman ini sudah cukup memadai seperti area parkir, *berugak* atau gazebo, warung makan, kebun bunga, spot foto, kebun sayur dan buah, toilet, musholla, berbagai wahana, *homestay* serta dilengkapi dengan petugas keamanan. Pengunjung tidak perlu membayar biaya parkir karena sudah masuk dalam biaya tiket masuk. Taman Surga Rinjani ini cocok untuk wisata bersama keluarga.

e. Wisatani Garden

Wisatani garden merupakan sebuah taman bunga warna warni yang berada di ketinggian 1400 mdpl dan tentu saja dikelilingi perbukitan dan sawah milik warga. Dibuka pada Agustus 2021 tempat ini terbilang masih cukup baru, meskipun sebelumnya telah ada daya tarik dengan menawarkan taman bunga juga, namun di tempat ini wisatawan dapat berkemah atau *camping ground*.

Berlokasi di Sembalun Bumbung berjarak sekitar 3 km dari Taman Wisata Pusuk Sembalun dan 7 km dari *rest area* sembalun pusat kecamatan Sembalun. Memiliki luas area sekitar enam hektar dikelilingi perbukitan dan perkebunan, menawarkan berbagai macam atraksi seperti kebun stroberi petik sendiri, spot-spot foto di area taman, dan tersedia paket *trekking*, *panorama walk* melintasi area persawahan.

2. *Something to do* (sesuatu untuk dilakukan)

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka berikut ini beberapa kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke Sembalun Bumbung diantaranya: 1) Memetik stroberi dan sayur-mayur sendiri; 2) Berfoto di berbagai daya tarik yang ada dan spot-spot foto yang tersedia (fotografi); 3) Berkemah/ *camping ground*, terdapat beberapa tempat yang menawarkan paket *Camping ground* seperti di Wisatani Graden, Hajj Mulia Resto, De Sante, Teras Sawah dan lain-lain; 4) Menikmati dan mencoba wahana *outbond* yang tersedia; 5) Bermain *scooter* mengelilingi desa Sembalun Bumbung dengan menyewa di tempat penyewaan; 6) Membeli hasil pertanian.

3. *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli)

Kawasan Sembalun identik dengan stroberi dan hasil sayur-mayur yang melimpah tak terkecuali desa Sembalun Bumbung. Di

sepanjang jalan raya berjejer para pedagang menjual stroberi dan sayur-mayur seperti bawang putih, bawang merah, wortel, kentang, selada, kubis, kol ungu, sawi, cabe merah, daun bawang, edamame, dan tomat. Namun beberapa pedagang hanya menjual stroberi dan hanya beberapa pedagang yang menjual sayur-sayuran yang lengkap. Jadi wisatawan dapat memilih pedagang yang sesuai dengan apa yang mau dibeli.

Selain itu juga terdapat buncis goreng yang menjadi ciri khas makanan ringan masyarakat sembalun. Ini juga bisa menjadi oleh-oleh yang dapat dibeli wisatawan. Buncis goreng ini terdiri dari berbagai kemasan mika mulai dari harga Rp5.000-25.000. Selain yang disebutkan diatas terdapat obat yang terbuat dari bawang putih yang difermentasi yaitu *black garlic* dan bawang nunggal madu. Obat tersebut dapat ditemukan di toko pusat oleh-oleh Sembalun Bumbung. Obat ini berkhasiat untuk kesehatan. Selain obat, berbagai varian kopi Sembalun juga dapat dibeli di pusat oleh-oleh tersebut.

4. *Something to learn* (sesuatu untuk dipelajari)

Tak hanya memiliki keindahan alam yang mempesona, Desa Wisata Sembalun Bumbung juga kaya akan tradisi, adat dan budaya yang dapat dipelajari wisatawan. Rumah Adat Desa Sembalun Bumbung salah satunya. Terdiri dari 4 bangunan yang sudah direnovasi akibat kerusakan gempa namun tidak mengurangi nilai dan keluhurannya. Di Rumah Adat tersebut wisatawan dapat belajar sejarah dan budaya Desa Sembalun Bumbung bersama ketua pemangku adat. Tak jauh dari Rumah Adat terdapat Musholla Adat yang juga dapat menjadi tempat wisatawan belajar mengenai ajaran islam.

Selain itu, wisatawan juga dapat belajar bermain kesenian dan permainan tradisonal Desa Sembalun yang masih tetap dilestarikan hingga sekarang. Diantaranya, *Gendang Beleq*, *Tari Tandang Mendet*, *Cupak Gurantang*, permainan gasing. Terdapat juga tradisi upacara adat *Ngayu-ayu* yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali serta beberapa situs bersejarah berupa petilasan atau makam. Jika tertarik wisatawan dapat mempelajari itu semua dengan mengunjungi dan bertemu dengan pemangku adat.

5. *Something to share* (sesuatu untuk dibagikan)

Bekunjung ke Sembalun Bumbung tidak lengkap rasanya jika tidak dapat membagikan momen-momen selama berwisata baik ke orang terdekat maupun sosial media. Semua hal yang dirasakan selama berwisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung dapat dibagikan ke orang lain baik itu pemandangan alamnya, daya tarik wisatanya, oleh-oleh/*souvenir*, harga makanan, minuman, potret bersama masyarakat lokal, kebudayaan, pengalaman hingga ilmu-ilmu yang didapatkan dari Desa Sembalun Bumbung.

Hal tersebut juga didukung dengan aktifnya sosial media seperti instagram yang dimiliki oleh tiap atraksi agrowisata. Sehingga wisatawan bisa mengunggah dan membagikan pengalamannya melalui sosial media dengan meng-*tag* instagram dari atraksi agrowisata yang dikunjungi. Selain instagram wisatawan juga dapat membagikan pengalamannya melalui *youtube*, *facebook* maupun *tiktok*.

6. *Something to memorize* (sesuatu yang dapat dikenang)

Selama berkunjung di Desa Sembalun Bumbung seluruh aktivitas yang ditawarkan tentu memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Suasana keasrian desa dengan udara sejuk pegunungan memiliki rasa dan cara tersendiri bagi wisatawan dalam menikmatinya. Banyak hal yang dapat dikenang oleh wisatawan selama berkunjung ke Sembalun Bumbung seperti berbagai atraksi agrowisata yang ditawarkan, berkemah/ *camping ground*, keindahan bentang alam, keramahan masyarakat lokal, kuliner, hingga pertunjukan kesenian dan tradisi jika wisatawan beruntung dapat melihatnya. Semua hal tersebut dapat dijadikan pengalaman untuk dikenang agar terus diingat meskipun nantinya wisatawan telah kembali ke daerah asalnya. Jika wisatawan merasakan kesan atau kenangan yang positif selama berkunjung, maka hal itu akan membuat wisatawan akan berkunjung kembali karena telah memperoleh kesan yang positif.

Dampak agowisata terhadap perubahan sosial budaa masaakat sembalun bumbung

Berkembangnya sektor pariwisata di Sembalun khususnya Sembalun Bumbung yang bergerak di bidang agrowisata membawa dampak perubahan sosial bagi masyarakat Sembalun Bumbung. Adapun perubahan sosial

budaya masyarakat setelah adanya pengembangan agrowisata akan diuraikan sebagai berikut.

a. Mata pencaharian

Umumnya mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Sembalun Bumbung adalah petani. Secara geografis, daerah Sembalun memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang perekonomiannya seperti lahan persawahan, perkebunan dan hutan. Bertani merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat Sembalun Bumbung dimana kegiatan bertani telah menjadi warisan leluhur dari nenek moyang masyarakat Sembalun. Namun seiring berkembangnya pariwisata sembalun mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan desa maupun masyarakat.

Sumber pendapatan utama masyarakat Sembalun Bumbung adalah dari hasil pertanian. Meskipun memiliki pekerjaan lain, namun hampir sebagian besar penduduk Sembalun Bumbung mempunyai lahan sawah atau kebun. Berdasarkan keterangan pada wawancara Pak Wandu pendapatan sekali panen sekitar 4-7 juta. Namun, pendapatan tersebut tidak menentu, tergantung dari berhasil tidaknya tanaman yang ditanam.

Sektor pariwisata kini telah menjadi salah satu sektor pendukung ekonomi lokal yang terbukti memberikan manfaat dari segi ekonomi maupun sosial. Perubahan struktur mata pencaharian masyarakat menjadi salah satu dampak dari adanya kegiatan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung. Dimana sebelumnya sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani kini beralih dengan mulai berjualan, menjadi karyawan, membuka usaha dan jasa pariwisata.

Meningkatnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan yang berasal dari luar Pulau Lombok bahkan mancanegara membuat wisatawan yang datang harus menginap di Sembalun. Maka tidak heran jika banyak dari masyarakat Sembalun Bumbung yang mengalihkan lahan pertanian atau perkebunannya dengan membangun *homestay*, *villa* dan tempat *camping ground*. Tidak hanya itu, bangunan seperti *Caffe* dan *Restaurant* juga banyak ditemui di sepanjang jalan raya apabila berkunjung ke Sembalun Bumbung. Jenis usaha pariwisata di Desa Sembalun Bumbung

didominasi oleh usaha penginapan, kemudian daya tarik wisata, usaha restoran serta *camping ground*. Terdapat beberapa usaha pariwisata tersebut dimiliki atau dikelola oleh masyarakat dari luar desa Sembalun Bumbung.

Selain usaha pariwisata yang telah disebutkan sebelumnya tak sedikit juga masyarakat yang membuka usaha wisata petik stroberi untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Wisata ini cukup diminati wisatawan lokal karena selain dapat menikmati stroberi yang masih *fresh* dan dipetik langsung dari tanamannya, wisatawan juga dapat berfoto ria dengan *background* foto perbukitan yang cantik. Ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Disepanjang jalan akan ditemui wisata petik stroberi yang jumlahnya mencapai ratusan.

Para petani di Desa Sembalun Bumbung memilih mengalihkan lahan pertaniannya untuk membuka usaha wisata petik stroberi, kemudian membangun *resto* dan *camping ground*, membangun *café*, *homestay*, *villa* hingga membuat atraksi atau daya tarik wisata. Alasan yang paling utama adalah karena pendapatan dari hasil bertani tidak menentu ditambah biaya obatan-obatan, pupuk dan perawatan yang mahal. Kemudian lokasi yang strategis juga menjadi salah satu alasan para petani mengalihkan lahan pertaniannya karena mudah dijangkau wisatawan.

Kegiatan perekonomian di Desa Sembalun Bumbung dalam kurun waktu dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan, dan berimplikasi bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Sebelumnya kegiatan ekonomi masyarakat hanya ditopang oleh sektor pertanian. Dalam perkembangannya perekonomian di sektor perdagangan, jasa pariwisata dan peternakan juga mulai berkembang dengan pesat. Sehingga selain sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa dan sektor peternakan pun memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penyerapan tenaga kerja.

Pendapatan masyarakat setelah adanya usaha pariwisata yang dijalankan meningkat menjadi 10-15 juta perbulan. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan hasil pendapatan yang didapatkan sehingga membuat kehidupannya lebih sejahtera dan tercukupi. Meskipun telah memiliki usaha penginapan ataupun usaha pariwisata lainnya masyarakat tetap menjadi petani dan menjadi sumber pendapatan utama

sedangkan usaha pariwisatanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan. Artinya para petani tersebut memiliki peran atau pekerjaan dua sekaligus yaitu sebagai petani dan pengusaha pariwisata. Dengan adanya usaha-usaha tersebut masyarakat sekitar dapat merasakan dampaknya seperti menjadi karyawan di beberapa usaha pariwisata tersebut yang pada akhirnya dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

b. Penyimpangan sosial

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor masuknya pengaruh budaya luar akibat interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan baik yang berasal dari luar negeri maupun luar daerah. Perbedaan budaya dan latar belakang yang berbeda-beda dari wisatawan membawa pengaruh bagi kebudayaan masyarakat lokal. Dengan terjadinya interaksi tersebut tentu akan berdampak bagi masyarakat baik itu dampak positif maupun negatif seperti hilangnya kebudayaan lokal atau justru budaya lokal makin dikenal.

Pengembangan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung mengakibatkan terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat dari segi sosial budaya. Pergeseran pola ini dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak negatifnya mulai dari berubahnya cara berpakaian masyarakat, lunturnya akhlak anak muda serta berpotensi munculnya konflik. Dampak positifnya interaksi interpersonal antar anggota masyarakat serta generasi muda semakin menguat. Mulai terbukanya pemikiran-pemikiran anak muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Serta banyak anak muda yang mulai membuka usaha di sektor pariwisata seperti membangun *cafe*, kedai kopi, tempat *camping ground* dan sebagainya.

Pergeseran pola pikir masyarakat desa Sembalun Bumbung ini merupakan orientasi pada kebutuhan pariwisata maupun wisatawanannya, sehingga masyarakat berupaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan perkembangan pariwisata yang ada. Disisi lain, kasus penyimpangan sosial yang terjadi di Desa Sembalun Bumbung relatif rendah. Dikarenakan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi dalam menjaga lingkungannya agar tidak melanggar aturan adat maupun hukum.

Beberapa perilaku menyimpang seperti konflik SARA, perkelahian, perjudian, prostitusi, kasus narkoba, pelecehan seksual, perampokan, pembunuhan, penculikan serta KDRT terdapat beberapa kasus yang terjadi di Desa Sembalun Bumbung. Pada tahun 2020 hampir tidak ada kasus penyimpangan sosial yang terjadi namun pada tahun 2021 terdapat kasus Konflik SARA yaitu konflik antar kelompok. Kemudian kasus perjudian, dan kasus pemerkosaan masing-masing 1 kasus (Profil Desa Sembalun Bumbung, 2023).

Melihat sedikitnya kasus penyimpangan sosial yang terjadi tentu tidak lepas dari kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kemandirian dan mematuhi aturan adat serta hukum yang berlaku. Hubungan interpersonal antar anggota masyarakat yang baik menjadi salah satu kunci minimnya terjadi penyimpangan sosial. Dikarenakan menjaga hubungan baik antar anggota masyarakat membuat masyarakat merasa aman dan nyaman sehingga tidak terpikirkan untuk melakukan perilaku yang tidak baik. Serta masih terjaganya rasa dan sikap gotong royong, saling membantu dan rasa kekeluargaan yang erat antar anggota masyarakat.

c. Organisasi/kelembagaan sosial

Organisasi sosial merupakan badan sosial yang didirikan oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum berfungsi sebagai sarana keterlibatan masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Lembaga Kemasyarakatan adalah lembaga yang didirikan oleh masyarakat sendiri sesuai kepentingan dan merupakan mitra pemerintah dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan. Penyusunan lembaga kemasyarakatan di Desa Sembalun Bumbung, baik bentuk maupun jumlahnya ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi serta adat istiadat yang berlaku di tengah masyarakat.

Dengan beragam jenis peninjauan dan tuntutan kebutuhan masyarakat serta untuk membantu kelancaran pembangunan di Desa Sembalun Bumbung, pada tahun 2016 tercatat jumlah lembaga kemasyarakatan yang meliputi:

1. Organisasi Perempuan seperti: PKK dan Kelompok-kelompok Dasawisma.
2. Organisasi Pemuda seperti: klub Olahraga, Ikatan Remaja/Pemuda di masing-masing

- kekadusan dan Majelis Remaja Masjid/Musholla.
3. Organisasi Profesi seperti: Kelompok Tani, Perkumpulan Ojek.
 4. Organisasi Bapak seperti: Kelompok Langaran, dan Kelompok Banjar Kematian.
 5. Kelompok Gotong Royong seperti Panitia Bulan Bhakti Gotong Royong, Kelompok Gotong Royong membangun Rumah, Kelompok Gotong Royong Pembersihan Kuburan, Kelompok Gotong Royong Bertanam.
 6. LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)
 7. Lembaga Adat seperti: Lembaga Pengelola Pengairan (P3A dan Pekasih), Lembaga Perkawinan, Banjar Kematian, dan Kesenian Qosidah.

Lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti yang disebutkan tersebut, disamping sudah ditetapkan keberadaan dan eksistensinya oleh Keputusan Kepala Desa, terdapat juga organisasi dan komunitas yang telah ada dan berkembang sesuai aturan adat istiadat setempat seperti karang taruna, pokdarwis, *Sembahulun Art Community*, Lembaga Keagamaan dan Yayasan Sosial.

Dalam perkembangannya aktivitas agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung memerlukan wadah organisasi atau komunitas untuk mengelola potensi desa yang ada. Terdapat 3 organisasi sosial yang menjadi wadah dalam mengembangkan Desa Wisata Sembalun Bumbung diantaranya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna dan *Sembahulun art Community* (SAC). Keberadaan organisasi Pokdarwis memang telah ada sebelumnya namun dikarenakan tidak berjalan sehingga pada tahun 2021 dari pihak pemerintah menyusun kembali struktur organisasi yang baru. Selain itu, mulai muncul juga komunitas-komunitas anak muda yang bergerak dibidang bisnis pariwisata seperti komunitas pengusaha kopi sembalun, komunitas petani muda.

d. Kesenian dan adat istiadat

Setiap daerah tentu memiliki kekhasan tersendiri, budaya yang unik dan menarik sebagai hasil dari pembiasaan lingkungan, dan transfer budaya. Suku Sasak merupakan salah satu suku yang mendiami pulau Lombok yang tentunya memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Suku ini juga terdapat di Desa

Sembalun Bumbung Kabupaten Lombok Timur. Desa dengan sebutan Syurganya Lombok memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah serta tradisi yang unik.

Selain kekayaan alam, Desa Sembalun Bumbung juga banyak memiliki aset budaya mulai dari keberadaan Rumah Adat, sebuah kompleks desa adat yang merupakan desa yang didirikan oleh leluhur masyarakat Sembalun, musholla adat, petilasan, makam dan lain sebagainya hingga beragam tradisi yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya seperti ritual adat *Ngayu-Ayu*, ritual adat *bebije tawar* dan ritual adat *ke maqam* dan ritual agama yaitu Maulid dan Maleman.

Terdapat 3 kesenian yang menjadi ciri khas secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang leluhur gumi sembalun yaitu tari pemedangan, tari tombak rogreng/tandang mendet dan tari pangkureong. Tari tandang mendet diciptakan sebagai bentuk rasa syukur atas kemenangan dalam peperangan yang menimpa penduduk Sembalun kala itu. Tarian ini menjadi seni pertunjukan rakyat yang dipentaskan tiga tahun sekali pada saat upacara adat *Ngayu-Ayu*.

Kesenian dan adat istiadat yang telah disebutkan sebelumnya merupakan warisan yang lahir dari para leluhur nenek moyang yang tetap dilestarikan dan di laksanakan. Kesenian dan adat istiadat tersebut menyimpan nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup masyarakat Sembalun Bumbung. Nilai yang tertuang tersebut berupa norma kehidupan dalam bentuk etika sopan santun dan rasa syukur yang perlu dipedomani sebagai wahana di kehidupan masyarakat.

Beragamnya kesenian serta tradisi adat istiadat yang ada di Desa Sembalun Bumbung sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Terdapat beberapa wisatawan yang tertarik dengan adat dan kesenian desa Sembalun Bumbung, mereka ingin tahu lebih dalam mengenai adat dan kesenian tersebut atau hal ini dapat dikatakan sebagai wisata minat khusus. Wisata minat khusus ini masih sangat jarang ditemui karena sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Desa Sembalun lebih cenderung ingin menikmati alam dan agrowisata petik stroberi.

Perkembangan pariwisata yang semakin pesat membuat keberadaan adat istiadat serta kesenian yang ada terancam hilang akibat tak

terbundungnya budaya luar. Namun hal itu sepertinya tidak berlaku bagi masyarakat Sembalun Bumbung. Justru dengan adanya kegiatan pariwisata khususnya agrowisata semakin membuat masyarakat mencintai dan melestarikan adat dan keseniannya. Dalam menjaga dan melestarikan kesenian dan adat istiadat mesti ada aktor yang berfungsi sebagai penggerak. Adapun aktor-aktor yang terlibat dalam melestarikan kesenian dan adat istiadat diantaranya tokoh adat, tokoh agama dan stakeholder baik dari pemerintah bahkan masyarakat sendiri yang berperan aktif dalam upaya mempertahankan budaya lokal yang ada.

Dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat dan kesenian ada beberapa faktor yang menjadi pendorong masyarakat dalam melaksanakan hal tersebut, diantaranya adanya keyakinan atau pemikiran masyarakat mencintai budaya sendiri sehingga akan berusaha mempertahankan adat istiadat dan kesenian tersebut, adanya kesadaran masyarakat untuk bergerak untuk mengembangkan dan mempertahankan budaya, masyarakat mengenang dan terkesan memori tentang masa lampau suatu budaya, dan peran tokoh adat yang semakin menonjol yang melahirkan generasi yang baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian pemaparan tentang dampak agrowisata terhadap perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Wisata Sembalun Bumbung diperoleh kesimpulan yaitu dampak terhadap mata pencaharian menjadi dampak paling besar dari ketiga dampak lainnya. Perkembangan agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung berdampak signifikan terhadap perubahan struktur mata pencaharian, masyarakat serta adanya peluang usaha, peluang kerja hingga pendapatan dimana sebelum berkembangnya agrowisata mayoritas masyarakat menjadi petani dan memiliki pendapatan 4-7 juta sedangkan setelah adanya aktivitas agrowisata, masyarakat membuka usaha pariwisata dengan hasil pendapatan meningkat menjadi 10-15 juta perbulan. Dampak terhadap penyimpangan sosial yaitu adanya pergeseran pola hidup dan pola pikir masyarakat serta rendahnya perilaku menyimpang. Kemudian dampak terhadap organisasi/kelembagaan sosial yaitu terbentuknya organisasi yang menjadi wadah

dalam mengembangkan Desa Wisata Sembalun Bumbung diantaranya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna dan *Sembalun art Community* (SAC) serta komunitas-komunitas yang bergerak dibidang pariwisata. Terakhir Dampak yang paling kecil ditimbulkan oleh aktivitas agrowisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung yaitu dampak terhadap Kesenian dan adat istiadat karena meskipun pariwisata telah cukup berkembang namun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tradisi yang ada masih tetap dilaksanakan serta tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat dan keseniannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis berikan, yakni:

1. Bagi pemerintah daerah

Sehubungan dengan peran pemerintah sebagai fasilitator dan regulator diharapkan Dinas pariwisata Kabupaten Lombok Timur selaku salah satu instansi pemerintah yang menaungi destinasi-destinasi yang terdapat di kabupaten Lombok Timur termasuk Desa Wisata Sembalun Bumbung agar dapat memfasilitasi program-program pemberdayaan masyarakat serta lebih memperhatikan masyarakat lokal dalam memanfaatkan peluang usaha dan lapangan kerja guna mengurangi kesenjangan sosial. Kemudian sebagai regulator diharapkan pemerintah membuat regulasi berupa peraturan daerah dalam rangka menjaga nilai-nilai kearifan lokal sehingga kaula muda sebagai penerus generasi tetap menjaga serta bangga akan tradisi yang dimilikinya.

2. Bagi pelaku pariwisata

Berkembangnya agrowisata berdampak pada organisasi/kelembagaan sosial di Desa Wisata Sembalun Bumbung yang menyebabkan munculnya kelompok atau komunitas yang bergerak di bisnis pariwisata sehingga saran yang dapat diberikan kepada para pelaku pariwisata agar dapat merangkul dan menjalin kerjasama dengan organisasi sosial yang eksis di Desa Wisata Sembalun Bumbung terutama kelompok atau komunitas-komunitas anak muda yang masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

3. Bagi masyarakat lokal

Disarankan agar masyarakat dapat menghayati, menerapkan dan menanamkan

kepada anak-anak sejak usia dini terkait nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal yang ada sehingga dapat meredam dampak negatif pada penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

4. Bagi akademisi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan nilai-nilai filosofi tradisi *Ngayu-ayu* sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan atau kode etik praktik pariwisata di Desa Wisata Sembalun Bumbung.

Referensi

- Alamri, A. R., & Hanapi, Y. (2021). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Pulo Cinta Eco Resort. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 67-88.
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8398>
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor: 188.45/403/PAR/2021 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur.
- Maryani. (1991). *Pengantar Geografi Pariwisata*. Bandung: IKIP Bandung
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noeng Muhadjir, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Nurisjah. 2001. Pengembangan Kawasan Wisata Agro (Agrotourism). *Buletin Taman dan Lanskap Indonesia* 2001. 4(2): 20-23
- Profil Desa Sembalun Bumbung, 2022.
- Sarjan, M., Darwinata, L. I., Antasari, S., Azhari, B. S., Hakim, A. W., & Setyawan, M. T. D. (2021). Kebun Kopi Arabika Sembalun Bumbung Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Sastrayud, Gumelar S. (2010). *HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND LEISURE*.
- Subowo. 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherli, S. (2021). *Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus Pantai Indah Sergang Laut)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.